

23

EVALUASI PROGRAM PENGUATAN KELOMPOK (KUMM) KELOMPOK USAHA MANDIRI MASYARAKAT “LANCAR JAYA” OLEH DIVISI EKONOMI LEMBAGA KEMANUSIAAN NASIONAL PKPU DI KAMPUNG PEDURENAN KELURAHAN JATILUHUR KECAMATAN JATIASIH BEKASI

Oleh:

Rahadian Riza Modana, Santoso Tri Raharjo, & Nandang Mulyana

Email:

rahadianriza95@gmail.com

ABSTRAK Indonesia merupakan negara dengan 250 juta penduduk yang tersebar dari Sabang sampai Marauke dengan 11,27% penduduk kategori miskin dan mengedepankan sektor usaha kecil dalam sumbangsi perekonomiannya. Pada era reformasi ini banyak program – program pemberdayaan usaha kecil dari berbagai instansi baik dari pihak swasta, pemerintah maupun dari lembaga kemanusiaan. Hal itu menggugah saya untuk lebih mengetahui tentang program – program pemberdayaan usaha kecil tersebut dengan meneliti salah satu program dari salah satu lembaga kemanusiaan dari sudut pandang kesejahteraan sosial, saya akan meneliti objek program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya di daerah Jatiasih, Bekasi dengan cara mengevaluasinya dari tahap pelaksanaan awal sampai kepada bagaimana program itu berjalan.

Strengthening Program Evaluation Group (KUMM) Society of Independent Business Group "Current Jaya" by the Economic Division of the National Institute of Humanitarian PKPU In the village Village Pedurenan Jatiluhur Jatiasih District of Bekasi

ABSTRACT Indonesia is a country with 250 million people spread from Sabang to marauke with 11.27% of the population as poor and promoting small business sector in sumbangsi economy. In the reform era, many programs - empowerment of small businesses from various agencies both from the private sector, government or humanitarian agencies. It inspires me to find out more about the program - small business empowerment program is to examine one program of one of the humanitarian agencies from the standpoint of social welfare, I will examine the object of strengthening program KUMM groups in the area Jatiasih Current Jaya, Bekasi with a way to evaluate it on initial implementation phase came to how the program runs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan kekuatan di sektor usaha kecil pada bidang Ekonominya. Perkembangan peran usaha kecil yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, yang berimbas pada

penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2003, persentase jumlah usaha kecil sebesar 99,9 persen dari seluruh unit usaha, yang terdiri dari usaha menengah sebanyak 62,0 ribu unit usaha dan jumlah usaha kecil sebanyak 42,3 juta unit usaha yang sebagian terbesarnya berupa usaha skala mikro. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 9 tahun 1995 pasal

1 angka 1; tentang usaha kecil dan koperasi, Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil adalah kurangnya modal yang merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha, terbatasnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM), lemahnya jaringan usaha karena tidak berkelompok, terbatasnya sarana dan prasarana, serta terbatasnya akses pasar. Melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil, banyak cara untuk memberdayakan usaha – usaha kecil tersebut yang bisa digunakan oleh pemerintah ataupun lembaga kemanusiaan untuk menangani permasalahan tersebut. Berdaya bukan hanya berarti meningkat pendapatnya, tetapi juga munculnya kesadaran untuk bekerja demi terbentuknya kemandirian. Proses pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana manakala terjadi kerjasama nan harmonis antar pihak-pihak terkait seperti pemerintah, LSM, dan corporate yang berkontribusi lewat program CSR-nya.

Kurangnya modal dan kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, terbatasnya akses pasar dan informasi pemasaran usaha menjadi permasalahan yang dihadapi usaha kecil. Kurangnya modal menjadi permasalahan yang paling utama karena permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan usaha kecil, pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi usaha kecil adalah adanya ketentuan mengenai jaminan karena tidak semua usaha kecil

memiliki harta yang memadai dan cukup untuk dijadikan jaminan untuk itu maka di perlukan program – program pemberdayaan yang memberi bantuan dana dan membina usaha – usaha kecil.

Lembaga kemanusiaan Nasional PKPU adalah contoh Lembaga yang menjalankan program pemberdayaan pemberian modal bagi usaha kecil tepatnya di dalam Divisi Ekonomi Lembaga tersebut. Divisi ini mempunyai program untuk membina dan mengembangkan usaha kecil dengan mekanisme pembuatan kelompok usaha, pemberian dana bergulir di tambah pendampingan dari lembaga selama 1 tahun. Dengan indikator penerima manfaat yang sudah di tetapkan seperti usaha dengan penghasilan kurang dari 2 juta rupiah / bulan dan individu dalam usia produktif. Program tersebut bernama Kelompok usaha mandiri masyarakat atau yang di kenal dengan sebutan KUMM yaitu Sekelompok orang penerima manfaat yang menyatukan diri, dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masing-masing anggota dalam rangka kepentingan bersama dimana di dalam kelompok tersebut ada mekanisme dan struktur pengurusnya seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang berasal dari penerima manfaat

Pada salah satu program KUMM di tahun 2013 Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU bekerja sama dengan PT. Terralog Teknologi Indonesia meluncurkan program penguatan kelompok KUMM. Dengan segmen Ibu – Ibu yang mempunyai usaha kecil yang masuk di dalam satu kelompok usaha. KUMM juga merupakan program pemberdayaan yang dapat mengembangkan usaha kecil / mikro khususnya disini para kaum ibu melalui pemberian bantuan modal dana bergulir dan peningkatan kapasitas melalui pertemuan rutin, penguatan kelompok dan pendampingan. KUMM tersebut bernama KUMM Lancar Jaya, yang berlokasi di Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. keberadaan program KUMM Lancar Jaya di tengah-tengah masyarakat mendapat respon positif. Hal ini

ditandai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengakses dana bergulir untuk penambahan modal usaha. Walaupun demikian, KUMM Lancar Jaya masih perlu diberikan pendampingan baik secara kelompok maupun individu terkait administrasi keuangan, manajemen produksi, dan pemasaran produk.

Sebagai kelanjutan program KUMM yang pertama, Pada tahun 2013 PT. Terralog Teknologi Indonesia memberikan Dana sebesar Rp 15.000.000,00 dengan sifat Hibah untuk terlaksananya program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya dan PKPU selaku Lemabag Kemanusiaan disini berperan sebagai pembuat program sekaligus fasilitator untuk menjalankan program penguatan terhadap KUMM Lancar Jaya yang diimplementasikan dalam bentuk intervensi pemberian modal usaha kepada kelompok antara 1 - 2 juta Rupiah perpenerima manfaat dan juga pendampingan selama satu tahun dari Divisi Ekonomi PKPU sebelum KUMM ini di lepas untuk mandiri. Pada proses Pendampingan yang diberikan kepada individu anggota kelompok KUMM Lancar Jaya meliputi pemberian motivasi, penguatan spiritual, dan pengembangan usaha. Sedangkan pendampingan kelompok berupa pelatihan administrasi keuangan, manajemen produksi, dan pemasaran produk. Dalam kurun waktu satu tahun program KUMM ini di harapkan Terbentuknya dinamika kelompok yang menuju ke arah perubahan yang positif sehingga dapat mengelola kelompok dan dana bergulir yang diberikan secara mandiri selain itu juga di harapkan seluruh anggota meningkat pendapatannya. Oleh karena itu, pihak pendamping PKPU juga berkewajiban untuk membuat jaringan yang berhubungan dengan pengembangan usaha dan pemasaran produk. Sementara Dari segi keanggotaan KUMM Lancar Jaya sendiri ada mekanisme di dalam kelompok yang harus di laksanakan baik bagi pengurus kelompok maupun anggota kelompok seperti membayar simpanan wajib (tabungan) di bayarkan perbulan karena di dalam mekanisme KUMM diwajibkan untuk menabung besaran tabungan perbulan KUMM

Lancar Jaya di sepakati di dalam kelompok yaitu xxx , simpanan pokok (Pendaftaran) Dibayarkan hanya sekali(dapat dicicil maksimal 5x total berjumlah Rp 50.000) dan dapat diambil bila keluar dari keanggotaan dan infaq sebesar xxx Di bayarkan setiap kali membayar angsuran (jika meminjam) sesuai dengan minimal jumlah yang disepakati oleh pengurus dan anggota.

Menurut fasilitator kelompok dari Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU yang menangani program KUMM Lancar Jaya Mengenai indikator yang rill mengenai keberhasilan pelaksanaan program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya dari segi pengembalian dana bergulir yang di pinjam dari kelompok secara lancar dan juga meningkatnya pendapatan anggota dari KUMM Lancar Jaya.

Hal tersebut menggugah peneliti untuk mencoba mengkaji program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya dengan cara mengevaluasi program yang sudah berjalan. Peneliti menganggap keberhasilan suatu program ini dapat diukur dari perubahan yang terjadi dari penerima manfaat program KUMM Lancar Jaya atau sasaran dari program KUMM Lancar Jaya.

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya yang dilakukan oleh Divisi Ekonomi Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU. perlu dilakukan suatu evaluasi. Dalam pelaksanaan suatu program melakukan evaluasi merupakan kegiatan yang penting, hal ini bertujuan untuk melangkah ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program dapat dicapai (Tyler, 1950, hal 69). Evaluasi dapat dikatakan sebagai proses monitoring dan penyesuaian yang dikehendaki oleh para evaluator dalam menentukan atau meningkatkan kualitas suatu program.

Evaluasi dapat memberikan informasi dan menunjukkan seberapa baik program berjalan dan menyediakan cara untuk memperbaikinya. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan

sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Dalam melakukan evaluasi kita harus mengetahui objek yang akan dievaluasi. Penting sekali menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi, hal ini akan menolong kita dalam menentukan apa informasi yang akan dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Program

David Royse dan Bruce A. Thyer (1996:2) mengemukakan tentang pengertian program sebagai berikut :

“Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang diorganisasikan dengan maksud untuk menjangkau sasaran-sasaran tertentu. Kegiatan-kegiatan yang terorganisasi –program- bukan merupakan kumpulan tindakan-tindakan yang sembarangan, tetapi merupakan rangkaian tindakan-tindakan terencana yang dimaksudkan untuk memecahkan beberapa masalah. Jadi program merupakan intervensi atau pelayanan yang diharapkan mempunyai pengaruh yang kuat bagi peserta program”

KUMM LANCAR JAYA

KUMM adalah Sekelompok orang yang menyatukan diri, dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masing-masing anggota dalam rangka kepentingan bersama. program KUMM ini adalah program unggulan dari divisi ekonomi lembaga kemanusiaan nasional PKPU Mengenai kriteria penerima manfaat sendiri. Yang memiliki usaha skala kecil Usia produktif (karena yang tidak produktif bukan membutuhkan pemberdayaan namun santunan) Mustahik (Mereka yang berpenghasilan di bawah Rp2juta per bulan)

Sementara KUMM lancar jaya ini berdiri sejak 2011 dan pada 2013 diadakan program penguatan kelompok yang bertujuan agar terbentuknya dinamika positif antar sesama anggota kelompok dan agar dapat lebih berkembang KUMM Lancar Jaya tersebut

Evaluasi

Keberhasilan atau kegagalan suatu program yang diterapkan pada masyarakat dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program tersebut. Hal ini menyangkut kepada perencanaan program untuk selanjutnya. Tayibnaxis (2000:3-4), mengemukakan bahwa evaluasi ialah proses menyediakan informasi untuk pembuat keputusan. Adapun pengertian evaluasi yang diberikan oleh Husain Umar (2002:36-37), yaitu :

“Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu bisa tercapai, bagaimana perbedaan capaian tersebut dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh”.

Berdasarkan dari definisi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) “Suatu proses untuk menyediakan informasi...”, berarti kegiatan evaluasi membutuhkan data untuk dianalisis dengan alat-alat yang relevan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b) “... sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui ada selisih diantara keduanya, ...”, berarti evaluasi dilakukan untuk membandingkan suatu kegiatan yang telah diselesaikan dengan yang seharusnya diselesaikan (2002:37).

Selanjutnya, menurut Hariwoeryanto evaluasi adalah :

“kegiatan pengumpulan data dan informasi tentang pelaksanaan program atau proyek

dalam kaitannya dengan rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara periodik serta obyektif terhadap keseluruhan proses dan hasil yang telah dicapai” (1987:86).

Evaluasi merupakan suatu cara untuk menilai apakah suatu program itu berjalan dengan baik atau tidak. Kelemahan dan kekuatan dari suatu program dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aji dan Sirait mengemukakan definisi evaluasi yaitu “suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya” (1990:30).

Tujuan Evaluasi

Dalam evaluasi juga terdapat tujuan mengapa evaluasi dalam program atau kegiatan perlu untuk dilakukan. Dalam Hari Woeryanto, 1987:88 Otoy Suratman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya suatu evaluasi terhadap program adalah untuk:

1. Mendapatkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian tujuan program atau proyek kegiatan, dan
2. Menilai tingkat efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program atau proyek kegiatan tersebut.

Fungsi Evaluasi

Menurut Soemardi Reksopoetranto (1992:5) adapun fungsi evaluasi adalah “dalam evaluasi atau penilaian dicoba untuk mendapatkan informasi dan mencapai hasil suatu program atau dampak dari suatu kegiatan, bagaimana keadaannya sebelum dan sesudah dilaksanakan suatu program atau proyek. Disamping mencari informasi mengenai apa, juga dicari jawaban dari mengapa atau sebabnya hal-hal positif maupun negatif telah terjadi”.

Informasi adalah fokus utama dari fungsi evaluasi, karena informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sumber data yang akurat menyangkut program yang sedang berjalan dalam hal ini yaitu informasi pada pelaksanaan program dana

bergulir (kemitraan) pada usaha kecil. Selain mengumpulkan informasi, evaluasi juga mencoba untuk memberikan jalan keluar bagi program yang tidak efektif dalam pelaksanaannya, sehingga untuk menjalankan program selanjutnya dapat lebih baik lagi

Jenis Evaluasi

, guna mengawasi suatu program secara lebih teliti, Pietzark (1990) dalam (Adi, 2001:129) membagi evaluasi menjadi tiga tipe, yaitu:

1. evaluasi input, yaitu evaluasi memfokuskan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program. Terdapat tiga variabel utama yang terkait evaluasi input yaitu klien, staf dan program.
2. evaluasi proses, yaitu memfokuskan diri pada program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staff terdepan (line staff) yang merupakan pusat dari perencanaan tujuan program. Terdapat empat variabel utama yang berhubungan dengan evaluasi proses yaitu, standar praktek terbaik (best practice standards), kebijakan lembaga, tujuan proses (process goal), dan kepuasan klien.
3. evaluasi hasil, yaitu evaluasi yang diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (overall impact) dari suatu program terhadap penerima layanan (receptients). Kriteria keberhasilan ini akan dikembangkan sesuai dengan kemajuan suatu program (berorientasi pada program) ataupun pada terjadinya perubahan perilaku pada klien.

Dalam penelitian evaluasi program penguatan kelompok KUMM Lancar Jaya bagi usaha kecil, penelitian ini berfokus pada tahap evaluasi proses. Pietzark, et.al mengemukakan bahwa evaluasi proses adalah:

“Memfokuskan diri pada aktivitas program yang melibatkan interaksi dengan interaksi langsung antara klien dengan staf terdepan “line staff” yang merupakan pusat pencapaian tujuan program. Tipe evaluasi ini diawali

dengan analisis sistem pemberi layanan dari suatu program. Dalam upaya mengkaji nilai komponen pemberi layanan, hasil analisis harus dikaji berdasarkan kriteria yang relevan seperti: standar praktek terbaik (best practice standards), kebijakan lembaga atau perusahaan (company policy), tujuan proses (process goals), dan kepuasan klien (client satisfactions)".

Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial yang dapat dilaksanakan dalam program kemitraan usaha kecil yang dikemukakan oleh ife (1995), berikut ini penjelasan tentang peran pekerja sosial dalam program tersebut :

- a) Peran-peran Fasilitatif, yaitu peran-peran yang diarahkan pada mengupayakan dan mendukung pengembangan masyarakat, diantaranya: mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dan mengorganisir.
- b) Peran Edukasional, yaitu peran yang sejalan dengan ide bahwa CD sebagai "on-going process of learning" yang memberikan keterampilan baru, cara berfikir yang baru, cara pandang yang baru, dan cara berinteraksi yang baru, diantaranya dapat dilakukan dengan cara membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, dan pelatihan.
- c) Dalam hal ini pekerja sosial juga dapat berperan sebagai evaluator. Evaluasi merupakan bagian integral dari praktek pekerja sosial yang berkompeten. Sama

seperti seorang praktisi harus siap untuk menjelaskan alasannya untuk mengejar intervensi tertentu dengan klien, program pelayanan sosial, juga harus siap untuk memberikan dasar pemikiran untuk pendekatan yang dipilih didalam program.

Evaluasi berhubungan erat dalam membangun basis pengetahuan profesi pekerjaan sosial. Pekerja sosial harus melakukan evaluasi sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam membangun pengetahuan praktek pekerjaan sosial, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan kepada semua klien. Khususnya, dengan mempelajari tentang evaluasi praktek individu dan praktisi kerja, akan lebih siap untuk berperan aktif dalam : memberikan kontribusi untuk dasar profesi pekerja sosial, bekerjasama dengan semua tingkat stake holder program, mengintegrasikan akuntabilitas dengan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Wibawa, Budhi dkk. 2010. Dasar-dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Widya Padjadjaran
- Husain Umar (2002:36-37), ife (1995), mardi Reksopoetranto (1992:5) , (Adi, 2001:129) (Tyler, 1950, hal 69) David Royse dan Bruce A. Thyer (1996:2)